e-ISSN 3031-0954
INOVASI
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
STAI TEBINGTINGGI DELI

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BERBASIS PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH BAGI KELOMPOK USAHA MIKRO DI NAGORI BAH LIAS, KECAMATAN BANDAR, KABUPATEN SIMALUNGUN

Irmayani[1], Bety Fadila Indriani Damanik[2], Diah Putri Anggriyani[3]
Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi[1,2, 3]
irmayanisitorus25@gmail.com[1], betyindriani66@gmail.com[2], anggriyani@gmail.com[3]

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok usaha mikro di Nagori Bah Lias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, dalam menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip akuntansi syariah. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha mikro, terutama dalam mengelola pemasukan, pengeluaran, modal, dan keuntungan usaha. Namun, keterbatasan pemahaman mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dapat menjadi kendala bagi pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara tepat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi meliputi pengenalan prinsip dasar akuntansi syariah, pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya nilai amanah, kejujuran, transparansi, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui kegiatan pendampingan ini, kelompok usaha mikro diharapkan mampu menerapkan pencatatan keuangan secara lebih tertib, memahami kondisi keuangan usaha, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, penerapan akuntansi sederhana berbasis prinsip syariah diharapkan dapat mendukung peningkatan profesionalitas, kemandirian, dan keberlanjutan usaha mikro.

Kata Kunci: ***Akuntansi Syariah, Laporan Keuangan Sederhana, Usaha Mikro, Pendampingan, Pengelolaan Keuangan.***

Abstract

This Community Service (PkM) program aims to improve the ability of microbusiness groups in Nagori Bah Lias, Bandar District, Simalungun Regency, to prepare simple financial statements based on Islamic accounting principles. Proper financial management is an essential aspect of maintaining the sustainability of microbusinesses, particularly in managing income, expenses, business capital, and profits. However, limited understanding of transaction recording and financial statement preparation can create difficulties for business owners in accurately identifying their business financial conditions. The program employs an educational and participatory approach through material presentations, interactive discussions, question-and-answer sessions, and practical exercises in preparing simple financial statements. The materials cover the introduction to basic Islamic accounting principles, daily transaction recording, separation of personal and business finances, recording of income and expenses, and preparation of simple income statements and statements of financial position. The program also emphasizes the importance of trustworthiness, honesty, transparency, fairness, and accountability in business financial management. Through this mentoring program, microbusiness groups are expected to develop more systematic financial recording practices, understand their business financial conditions, and use financial information as a basis for decision-making. Therefore, the implementation

of simple accounting practices based on Islamic principles is expected to support greater professionalism, independence, and sustainability among microbusinesses.

Keywords: Islamic Accounting, Simple Financial Statements, Microbusinesses, Mentoring, Financial Management.

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat karena berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di lingkungan masyarakat. Keberadaan usaha mikro tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga mendukung aktivitas ekonomi lokal melalui perdagangan barang dan jasa. Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku usaha tidak hanya membutuhkan kemampuan menghasilkan produk dan memasarkannya, tetapi juga perlu memiliki kemampuan mengelola keuangan secara baik. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha karena berkaitan dengan penggunaan modal, pengendalian pengeluaran, pencatatan pendapatan, dan perhitungan keuntungan.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha mikro adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan. Sebagian pelaku usaha masih mengandalkan ingatan untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran, sehingga informasi mengenai kondisi keuangan usaha belum terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan yang sebenarnya. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses evaluasi usaha dan pengambilan keputusan, terutama ketika pelaku usaha ingin mengembangkan kegiatan usahanya atau membutuhkan tambahan modal.

Laporan keuangan sederhana memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan secara lebih teratur. Melalui pencatatan transaksi harian, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, pengeluaran, modal, dan keuntungan yang diperoleh. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan usaha, mengendalikan penggunaan dana, serta merencanakan pengembangan usaha pada masa mendatang. Oleh karena itu, kemampuan menyusun laporan keuangan tidak hanya diperlukan oleh perusahaan berskala besar, tetapi juga penting bagi kelompok usaha mikro agar kegiatan usahanya dapat dikelola secara lebih profesional.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan keuangan usaha tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah. Prinsip akuntansi syariah menekankan pentingnya amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas ekonomi. Setiap transaksi perlu dicatat secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak menimbulkan kerugian atau ketidakadilan bagi pihak-pihak yang terlibat. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk melakukan pencatatan transaksi dan menjaga kejelasan dalam kegiatan bermuamalah. Dengan demikian, penerapan akuntansi syariah dapat menjadi landasan etis sekaligus pedoman dalam membangun tata kelola keuangan usaha yang baik.

Penyusunan laporan keuangan sederhana bagi usaha mikro juga dapat mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang untuk membantu entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan usahanya. Penerapan pencatatan yang sistematis dapat membantu pelaku usaha menghasilkan informasi keuangan yang lebih mudah dipahami dan digunakan. Bagi kelompok usaha mikro, pengenalan standar dan praktik pencatatan keuangan perlu disampaikan melalui metode yang sederhana dan aplikatif agar dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Di sisi lain, penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan usaha mikro dapat memperkuat kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya memperoleh dan menggunakan pendapatan secara halal serta menjalankan transaksi secara jujur dan terbuka. Pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keuntungan, tetapi juga menjadi bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan harta dan modal usaha. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan seluruh transaksi, serta penyimpanan bukti pembayaran merupakan langkah sederhana yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan pengelolaan keuangan. Melalui kebiasaan tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu membangun sistem administrasi keuangan yang lebih tertib dan dapat dipercaya.

Nagori Bah Lias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis prinsip akuntansi syariah bagi kelompok usaha mikro. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan kelompok usaha mikro agar materi yang diberikan mudah dipahami dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi kegiatan usaha masing-masing. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha diharapkan dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *"Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Prinsip Akuntansi Syariah bagi Kelompok Usaha Mikro di Nagori Bah Lias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun"* dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan usaha. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai prinsip dasar akuntansi syariah, meningkatkan keterampilan pencatatan transaksi harian, membiasakan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta membimbing peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan adanya pendampingan tersebut, kelompok usaha mikro diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, amanah, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *"Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Prinsip Akuntansi Syariah bagi Kelompok Usaha Mikro di Nagori Bah Lias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun"* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis kepada pelaku usaha mikro dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip akuntansi syariah. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pendampingan dalam menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan aktivitas usaha sehari-hari.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak terkait di Nagori Bah Lias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, untuk menentukan sasaran kegiatan dan mempersiapkan pelaksanaan pendampingan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan kelompok usaha mikro, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan metode pendampingan agar sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usaha mikro. Peserta diberikan pemahaman tentang konsep dasar akuntansi, manfaat pencatatan transaksi, serta prinsip-prinsip

akuntansi syariah yang meliputi amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Materi juga menjelaskan pentingnya mencatat seluruh transaksi usaha secara benar, memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, serta menyimpan bukti transaksi sebagai bagian dari administrasi keuangan.

Selanjutnya, kegiatan difokuskan pada praktik pencatatan transaksi keuangan sederhana. Peserta diberikan contoh cara mencatat pemasukan dan pengeluaran berdasarkan aktivitas usaha sehari-hari. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan format sederhana yang memuat tanggal transaksi, keterangan transaksi, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, dan saldo. Melalui praktik tersebut, peserta diarahkan untuk memahami hubungan antara transaksi yang dilakukan dengan kondisi keuangan usaha. Pendampingan juga mencakup pengelompokan modal, pendapatan, biaya operasional, dan keuntungan agar pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan keuangan secara lebih teratur.

Tahap berikutnya adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta diberikan penjelasan mengenai cara menyusun laporan laba rugi untuk mengetahui pendapatan dan beban usaha dalam suatu periode serta laporan posisi keuangan sederhana untuk menggambarkan aset, kewajiban, dan modal usaha. Penyusunan laporan dilakukan menggunakan data transaksi yang telah dicatat sebelumnya sehingga peserta dapat memahami proses pengolahan catatan harian menjadi informasi keuangan. Materi disampaikan secara bertahap dengan contoh yang disesuaikan dengan jenis dan aktivitas usaha peserta.

Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilanjutkan melalui diskusi interaktif, tanya jawab, dan pendampingan langsung terhadap praktik pencatatan yang dilakukan peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, kemudian bersama-sama membahas alternatif penyelesaian yang dapat diterapkan. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu peserta membangun kebiasaan mencatat transaksi secara rutin dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap praktik pencatatan transaksi, diskusi, serta tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai prinsip akuntansi syariah, kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk mengetahui aspek yang masih memerlukan pendampingan lanjutan.

Melalui tahapan persiapan, edukasi, praktik pencatatan, pendampingan penyusunan laporan, dan evaluasi tersebut, kegiatan PkM ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kelompok usaha mikro di Nagori Bah Lias dalam mengelola keuangan secara lebih tertib dan sistematis. Penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis prinsip akuntansi syariah diharapkan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan sehingga pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan, mengendalikan pengeluaran, mengevaluasi keuntungan, dan mengembangkan usaha secara lebih profesional serta bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *"Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Prinsip Akuntansi Syariah bagi Kelompok Usaha Mikro di Nagori Bah Lias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun"* diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan secara tertib, sistematis, dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam menjalankan usaha karena berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, modal, serta keuntungan yang diperoleh. Melalui kegiatan pendampingan ini, peserta diberikan pemahaman bahwa pencatatan keuangan bukan hanya diperlukan oleh usaha berskala besar, tetapi juga menjadi

kebutuhan bagi usaha mikro agar kegiatan usaha dapat dikelola dan dikembangkan secara lebih baik.

Materi kegiatan diawali dengan pembahasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pencatatan transaksi menjadi dasar untuk mengetahui kondisi keuangan usaha dan membantu pelaku usaha menghindari ketidakjelasan dalam penggunaan dana. Setiap transaksi, baik berupa penerimaan maupun pengeluaran, perlu dicatat secara teratur agar pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan kegiatan usahanya. Tanpa pencatatan yang baik, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam menghitung keuntungan, mengidentifikasi biaya operasional, serta menentukan jumlah modal yang masih tersedia. Oleh karena itu, peserta diperkenalkan pada kebiasaan sederhana berupa pencatatan setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Pembahasan selanjutnya difokuskan pada penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan usaha mikro. Prinsip amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab menjadi landasan penting dalam setiap aktivitas pencatatan keuangan. Pelaku usaha perlu memastikan bahwa transaksi dicatat sesuai dengan kondisi sebenarnya, tidak dimanipulasi, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pencatatan keuangan bukan hanya bertujuan memperoleh informasi mengenai keuntungan, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab dalam mengelola harta dan menjalankan kegiatan muamalah. Dengan demikian, penerapan akuntansi syariah diharapkan dapat membangun kebiasaan pengelolaan usaha yang lebih jujur, terbuka, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam kegiatan pendampingan adalah pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pencampuran kedua jenis keuangan tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Dana hasil penjualan, modal usaha, dan kebutuhan rumah tangga perlu dikelola secara terpisah agar perhitungan keuntungan dapat dilakukan dengan lebih tepat. Melalui pemahaman ini, peserta diarahkan untuk membangun kebiasaan menentukan alokasi dana usaha dan mencatat setiap penggunaan keuangan secara jelas. Pemisahan keuangan juga dapat membantu pelaku usaha mengetahui apakah kegiatan usaha menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian.

Kegiatan pendampingan kemudian diarahkan pada praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha. Peserta diperkenalkan dengan format pencatatan sederhana yang memuat tanggal transaksi, keterangan, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, dan saldo akhir. Pencatatan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai jenis usaha mikro tanpa memerlukan sistem administrasi yang rumit. Setiap penerimaan dari hasil penjualan dicatat sebagai pemasukan, sedangkan pembelian bahan baku, biaya transportasi, pembayaran listrik, dan kebutuhan operasional lainnya dicatat sebagai pengeluaran. Melalui pencatatan secara rutin, pelaku usaha diharapkan dapat mengetahui arus keuangan dan mengendalikan penggunaan dana secara lebih terencana.

Selain pencatatan transaksi harian, materi kegiatan juga mencakup pengenalan penyusunan laporan keuangan sederhana. Laporan laba rugi diperkenalkan sebagai alat untuk mengetahui pendapatan dan beban usaha selama periode tertentu sehingga pelaku usaha dapat memperkirakan keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Sementara itu, laporan posisi keuangan sederhana digunakan untuk memberikan gambaran mengenai aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki usaha. Kedua bentuk laporan tersebut saling melengkapi dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan usaha. Pengenalan laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha memahami bahwa informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan usaha dan merencanakan pengembangan pada masa mendatang.

Dalam pembahasan lebih lanjut, penyusunan laporan keuangan sederhana juga dikaitkan dengan pentingnya administrasi usaha yang lebih profesional. Pelaku usaha perlu membiasakan

diri menyimpan bukti transaksi, seperti nota pembelian, bukti pembayaran, dan catatan penjualan. Dokumen tersebut dapat digunakan untuk memeriksa kembali kesesuaian antara transaksi yang terjadi dengan catatan keuangan. Administrasi yang tertib juga dapat membantu pelaku usaha ketika membutuhkan informasi keuangan untuk mengajukan pembiayaan, menjalin kerja sama, atau melakukan evaluasi terhadap perkembangan usahanya. Dengan demikian, pencatatan keuangan memiliki manfaat yang lebih luas daripada sekadar menghitung keuntungan harian.

Penerapan laporan keuangan sederhana bagi usaha mikro juga dapat dikaitkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar tersebut memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik entitas mikro, kecil, dan menengah. Pengenalan prinsip pencatatan yang sistematis dapat menjadi langkah awal bagi pelaku usaha untuk membangun administrasi keuangan yang lebih baik. Meskipun kegiatan pendampingan menggunakan format sederhana, ketepatan pencatatan, konsistensi, dan kelengkapan informasi tetap perlu diperhatikan agar laporan yang disusun dapat memberikan gambaran kondisi usaha secara wajar.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menekankan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha mikro di Nagori Bah Lias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Pencatatan transaksi yang tertib, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip amanah dan transparansi dapat menjadi fondasi bagi pengembangan usaha yang lebih profesional. Melalui penerapan kebiasaan tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu memahami kondisi keuangan secara lebih baik, mengendalikan pengeluaran, memperhitungkan keuntungan, dan mengambil keputusan usaha secara lebih tepat. Penerapan prinsip akuntansi syariah juga diharapkan dapat memperkuat nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *"Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Prinsip Akuntansi Syariah bagi Kelompok Usaha Mikro di Nagori Bah Lias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun"* merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan secara tertib, sistematis, dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha karena dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi modal, pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan yang diperoleh.

Pengenalan pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana menjadi bagian penting dalam pendampingan ini. Melalui penerapan pencatatan yang teratur, pelaku usaha diharapkan mampu memperoleh informasi keuangan yang lebih jelas dan menggunakannya sebagai dasar dalam mengevaluasi serta mengembangkan kegiatan usaha. Selain itu, penerapan prinsip akuntansi syariah yang menekankan nilai amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dapat memperkuat kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Dengan demikian, pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis prinsip akuntansi syariah diharapkan dapat membantu kelompok usaha mikro di Nagori Bah Lias membangun sistem administrasi keuangan yang lebih baik. Kebiasaan mencatat dan menyusun laporan keuangan secara konsisten diharapkan mampu mendukung profesionalitas, kemandirian, serta keberlanjutan usaha mikro.

Pelaku usaha mikro di Nagori Bah Lias disarankan untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dengan mencatat seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran. Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha juga perlu dilakukan agar kondisi keuangan dan keuntungan usaha dapat diketahui secara lebih tepat. Selain itu, bukti transaksi

sebaiknya disimpan dengan baik sebagai bagian dari administrasi dan pertanggungjawaban keuangan.

Pengurus kelompok usaha dan pihak terkait diharapkan dapat mendorong penerapan laporan keuangan sederhana melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan secara berkelanjutan. Pendampingan tersebut dapat mencakup praktik pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, pengenalan laporan posisi keuangan, serta pemanfaatan teknologi sederhana untuk membantu administrasi usaha.

Pemerintah nagori dan lembaga terkait diharapkan dapat mendukung peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro melalui pelatihan pengelolaan keuangan, kewirausahaan, dan literasi keuangan syariah. Kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, serta instansi pendamping UMKM juga perlu dikembangkan agar pelaku usaha memperoleh akses pengetahuan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan kelompok usaha mikro. Evaluasi berkala terhadap penerapan pencatatan keuangan diperlukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta menentukan bentuk pendampingan lanjutan. Dengan demikian, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan diharapkan semakin meningkat dan dapat mendukung pengembangan usaha yang profesional, transparan, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

REFERENSI

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia. IAI – Tentang SAK EMKM.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*. Ikatan Akuntan Indonesia. Dokumen KDPPLKS.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Buku Besar Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Ikatan Akuntan Indonesia. IAI – Buku Besar SAK Syariah.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Salemba Empat.

Noviyanti, N., Anawati, S., Islami, A. Y., Dewi, N. F., & Syafiq, W. (2025). Pendampingan UMKM Ketoprak Bang Darji dalam penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, *3*(3). https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i03.408

Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dokumen UU Nomor 20 Tahun 2008.

Rahmadhani, S., Salim, N., Rozak, H. A., Dili, A. J., & Laila, N. R. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, *3*(4). https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.6135

Aji, T. D. S., & Utomo, R. B. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM di Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, *3*(1), 98–106. https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.369

Falatifah, M., Karlinah, L., Sugondo, L. Y., & Cariciola, S. G. (2025). Pendampingan pencatatan akuntansi sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 212–219. https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.577

Sari, C., Kholiq, R. S. P., Cecharia, N., Farid, A. M., & Mustaqim, M. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM Mie Ayam Desa Kedung Sumur. *Jurnal Pengabdian Insan Mulia*, *3*(1). https://doi.org/10.62759/jpim.v3i1.298

Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Standar akuntansi keuangan syariah*. IAI – Standar Akuntansi Keuangan Syariah.